



## Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi

Septy Nurfadhillah<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Amalia Sri Wulandari<sup>3</sup>, Dicha Noviantik<sup>4</sup>, Fadel Sabil<sup>5</sup>, Gading Retna Tri setyani<sup>6</sup>, Muhamad Ariq Fakhri Rabani<sup>7</sup>, Nur Azizah<sup>8</sup>, Novitasari<sup>9</sup>, Rossy<sup>10</sup>, Raudhatul Jannah<sup>11</sup>, Salsa Rojana<sup>12</sup>, Yusuf Fadillah Ramadhan<sup>13</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

### Abstract

Received: 08 Oktober 2024

Revised : 14 Oktober 2024

Accepted: 20 Oktober 2024

*This research aims to find out about Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at SDIT LAA TAHZAN CITRA, Tangerang City. The research procedure used is a qualitative procedure with descriptive presentation of the information. This information gathering method uses interviews, observation and documentation. Sources for collecting this information were obtained from sources/informants as well as from research sites. The results of this research were quite well carried out and neatly arranged. This research uses interview methods and observations of one of the teachers at SDIT LAA TAHZAN CITRA. This interview was attempted directly/offline by visiting the source..*

**Keywords:** ADHD, Inclusive school, Special needs children, Attention difficulties, Inclusive education

(\*) Corresponding Author: [nurfadhillahsepty@gmail.com](mailto:nurfadhillahsepty@gmail.com)

**How to Cite:** Nurfadhillah, S., Magdalena, I., Wulandari, A. S., Noviantik, D., Sabil, F., setyani, G. R. T., Rabani, M. A. F., Azizah, N., Novitasari, Rossy, Jannah, R., Rojana, S., & Ramadhan, Y. F. (2024). Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14483023>.

## INTRODUCTION

Dalam riset ini mengenali tentang *Attention Deficit Hyperactivity* biasa diucap ADHD ini dicoba oleh periset di SDIT Laa Tahzan Citra, Mengenali Kendala Pemusatan Atensi serta Hiperaktivitas (GPPH) ataupun *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan keadaan kedokteran yang diisyarati oleh ketidakmampuan buat mempertahankan atensi, hiperaktivitas, serta impulsivitas dalam bermacam suasana, serta terjalin lebih kerap serta lebih parah dibanding dengan kanak-kanak seusianya. Karakteristik anak ADHD bersumber pada riset para pakar dalam buu Gram. Martin, (2008: 27- 37) anak ADHD hadapi kesusahan dalam pemusatan atensi serta anak gampang tersendat pada dikala melaksanakan kegiatan sebab anak belum sanggup buat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak ADHD diisyarati hiperaktivitas yang natural anak dengan indikasi kegelisahan, melaksanakan gerakan yang kelewatan terus menerus serta tidak terkendali, emosi yang labil belum dapat normal, anak yang awal mulanya hadapi kesediaan tiba-tiba berganti jadi gembira ataupun senang tanpa ketahu penyebabnya. *Attention-deficit/hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan kelainan pada masa anak-anak yang diisyarati dengan indikasi minimnya atensi serta/ ataupun hiperaktif ataupun impulsif kelewatan. Bagi Sadock, Sadock, serta Ruiz (2015), kedua ciri ini sangat berarti buat penaksiran serta wajib berlaku dalam bermacam suasana., dalam novel Asep Supena). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), pula diketahui selaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

(ADHD) merupakan kendala impulsif, hiperaktif, serta defisit atensi yang terjal lebih kerap serta intens dibanding suasana masa anak-anak pada biasanya. Ini ialah kelainan yang khas. (Departemen Kesehatan RI, 2011) ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ialah salah satu kendala jiwa yang bisa jadi permasalahan untuk orang tua bila gejalanya tidak dikenali semenjak dini. Sepanjang bertahun-tahun, kanak-kanak dikira“ malas” serta“ bandel”. Tetapi orang tua butuh mengenali secara tentu apa yang sesungguhnya terjal pada anak mereka supaya tidak memberi tahu kinerja sekolah yang kurang baik ataupun keterlambatan. ADHD diketahui dengan GHDP dalam bahasa Indonesia. Hasil riset yang dipandu oleh Russell Barkley et angkatan laut (AL) (dalam Kutscher, 2005: 43), gagasan ini didukung oleh mereka yang menggambarkan ADHD selaku ketidakmampuan mengatur daripada ketidakmampuan mencermati diri sendiri. Sebaliknya bagi (Andrés Martin et angkatan laut (AL), 2018) Sederhananya, ADHD merupakan sesuatu kelainan dimana anak mempunyai indikasi serta identitas semacam ketidakmampuan berkonsentrasi, hiperaktif, serta impulsif, sehingga bisa menimbulkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar kegiatan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ADHD, atau Gangguan Hiperaktivitas Defisit Perhatian (GHDP) dalam bahasa Indonesia, merupakan kondisi medis pada anak yang melibatkan ketidakmampuan memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Karakteristik anak ADHD mencakup kesulitan beradaptasi, perubahan emosi yang cepat, dan gejala yang harus terlihat pada lebih dari satu situasi untuk diagnosis. Penting bagi orang tua untuk mengenali gejala ADHD sejak dini agar dapat memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai.

## **METHODS**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT LAA TAHZAN CITRA, wilayah Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten, pada tingkat kelas VI pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung mulai tanggal 14 hingga 16 November 2023. Pendekatan metodologis penelitian ini bersandar pada studi kepustakaan yang membahas konsep pelayanan kepada anak-anak yang menghadapi ADHD dan konsep pendidikan inklusi. Pendekatan ini diimplementasikan melalui proses observasi serta interaksi wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing khusus dan pendidik kelas inklusi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama mereka yang menghadapi ADHD.

Berbagai faktor diperhatikan dalam pengamatan ini, meliputi identifikasi institusi pendidikan, deskripsi layanan inklusi yang diselenggarakan, ragam jenis anak berkebutuhan khusus yang menerima layanan, implementasi sistem pembelajaran, kondisi lingkungan fisik, fasilitas, dan tata kelola manajemen sekolah. Analisis dilakukan untuk membandingkan dan memahami kesamaan serta perbedaan dalam aspek manajemen dan proses pembelajaran antara sekolah yang diamati dengan sekolah-sekolah lainnya.

Sumber data primer diperoleh dari observasi dan interaksi wawancara yang terjal dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah, sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi berupa foto, catatan, dan rekaman percakapan dengan guru yang mengelola anak-anak yang mengalami ADHD.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung di lapangan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran bagi anak-anak dengan gejala ADHD. Wawancara diadakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam dari perspektif guru pendamping mengenai cara siswa belajar, sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Proses dokumentasi melibatkan pengambilan foto sebagai bentuk dokumentasi dalam proses penelitian. Dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan inklusi terhadap anak-anak yang mengalami ADHD di konteks lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian. Observasi memberikan wawasan langsung terhadap perilaku siswa saat proses pembelajaran, wawancara memperdalam pemahaman dari pengalaman guru pendamping, sementara dokumentasi merekam data visual yang akan dianalisis secara lebih terinci.

## **RESULTS & DISCUSSION**

Untuk mengatasi gangguan kesehatan ADHD pada anak, penting bagi orang tua dan guru untuk menjalin komunikasi yang efektif. Ini memungkinkan orang tua memahami kebutuhan anak, sehingga sekolah dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Anjurkan anak untuk mengeksplorasi minatnya, seperti menjadi penulis jika suka novel atau pelukis jika tertarik pada seni. Meskipun anak-anak dengan ADHD memiliki kecerdasan dan bakat, mereka mungkin memerlukan bimbingan awal untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa tekanan nilai tinggi. Partisipasi dalam diskusi atau tugas di sekolah dapat sangat mendukung, dengan memberikan panduan pada awalnya dan secara bertahap memberikan konsekuensi yang tegas, tanpa pendekatan kasar. Penerapan aturan dan tanggung jawab yang baik dapat diikuti dengan pemberian hadiah untuk memotivasi anak.

### **Karakteristik ADHD**

DSM IV (dalam Baihaqi& Sugiartman, 2006: 8) menetapkan kriteria berikut untuk ADHD: 1) Kurang atensi: Dalam kriteria ini, orang yang dinyatakan dengan ADHD wajib hadapi 6 ataupun lebih indikasi selanjutnya serta indikasi tersebut wajib bertahan sepanjang sangat sedikit 6 bulan saat sebelum menggapai tingkatan yang tidak berubah-ubah dengan pertumbuhan mereka. Kerap kali tidak memerhatikan perinci dengan baik ataupun membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah serta aktivitas yang lain, kerap kali tidak fokus pada tugas ataupun aktivitas bermain, kerap kali tidak mencermati bila diajak bicara secara langsung, kerap kali tidak menjajaki instruksi dengan baik, serta kerap kali tidak menuntaskan tugas sekolah, pekerjaan, ataupun tugas di tempat kerja (tanpa alibi), Kerap kali bimbang ataupun tersendat oleh rangsangan dari luar, kerap menjauhi, tidak menggemari, ataupun tidak ingin melaksanakan tugas-tugas yang memegang usaha mental yang didukung, semacam menuntaskan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah, serta kerap kurang ingat menuntaskan aktivitas tiap hari. 2) Sikap Hiperaktivitas Impulsif Sangat sedikit 6, ataupun lebih dari tanda-tanda hiperaktivitas impulsifitas, subtitled sepanjang sepanjang sedikit 6 samapai dengan tingkatan yang maladaptif serta tidak dengan tingkatan pertumbuhan. Selaku berikut: Mereka kerap memegang tangan ataupun wajah, serta kerap tersesat di air. Pindahkan tempat tidur secara lama-lama dari ruang kelas ataupun tempat lain yang diperkirakan tidak membuat anak tertidur. Mohon jelaskan ataupun

bagikan uraian rinci dalam suasana yang tidak cocok. (pada masa anak muda ataupun berusia terbatas pada perasaan risau yang subjektif), kerap bergerak ataupun berperan seolah-olah dikendalikan oleh motor, serta kerap berdialog kelewatan. Impulsif Mereka kerap hadapi kesusahan menunggu giliran, kerap berikan jawaban saat sebelum persoalan berakhir, serta kerap menginterupsi ataupun mengusik orang lain, misalnya memotong pembicaraan ataupun game. C). Saat sebelum anak berumur 7 tahun, terdapat sebagian indikasi hiperaktivitas impulsifitas ataupun kurang atensi yang menimbulkan kendala. D). Terdapat kendala di 2 ataupun lebih suasana ataupun tempat. E). Wajib terdapat kendala yang secara klinis signifikan dalam guna sosial, akademik, ataupun pekerjaan. F). Indikasi: PDD, skizofrenia, ataupun kendala psikotik yang lain tidak mempunyai indikasi ini, serta tidak bisa dipaparkan oleh kendala mental yang lain.

### **Faktor Penyebab ADHD**

Dari Riset tentang aspek generasi pada anak kembar serta anak adopsi menampilkan kalau aspek genetik memainkan kedudukan dekat 80%. Dengan kata lain, dekat 80% dari perbandingan antara kanak-kanak dengan indikasi ADHD di warga dipengaruhi oleh aspek genetik. Kanak-kanak yang mempunyai orang tua yang mengidap ADHD memiliki mungkin 8 kali lebih besar buat memperoleh anak yang mengidap ADHD pula. Gen mana yang menimbulkan ADHD masih belum dikenal. Secara simpel, otak hadapi 2 proses biologis: eksitasi (pengaktifan sel-sel saraf) serta inhibisi (penghambat sel-sel saraf). Dalam respon eksitasi, sel-sel saraf menjawab rangsangan dari luar lewat panca indra. Dalam respon inhibisi, sel-sel saraf mengendalikan sangat banyak rangsangan. Tidak lagi diperdebatkan apakah ADHD diakibatkan oleh area ataupun gen. Kebalikannya, perdebatan saat ini berpusat pada ikatan ataupun interaksi antara aspek genetik serta area. Dengan kata lain, ADHD pula tergantung pada keadaan gen tersebut serta akibat negatif area; bila keduanya terjalin secara bertepatan, area bisa dikira selaku sumber bahaya. Seluruh area, tercantum area psikologis (ikatan dengan orang lain, bermacam peristiwa serta perawatan yang diberikan), area raga (santapan, obat-obatan, cahaya matahari), serta area biologis (luka otak, radang otak, komplikasi dikala melahirkan). Sebagian besar pemicu ADHD tidak dikenal, namun sebagian ilmuwan yakin kalau kehancuran otak ataupun alergi santapan tidak menyebabkannya. Sebagian teori riset melaporkan kalau ADHD bisa diakibatkan oleh generasi ataupun aspek genetik; banyak anak dengan indikasi ADHD mempunyai saudara dekat yang mempunyai indikasi seragam; serta kekurangan neurotransmitter, 2 neurotransmitter yang terletak di otak yang nyatanya mempengaruhi jumlah pembangkitan serta atensi. Noradrenaline serta dopamine merupakan 2 neurotransmitter yang berperan. Obat pengaruhi regulasi keduanya; pertumbuhan sistem pembangkitan di otak terhambat oleh mengkonsumsi obat; penyembuhan stimulan tingkatkan pembangkitan; serta terdapat sebagian fakta kalau kanak-kanak dengan ADHD bisa jadi hadapi kelambatan pembangkitan, yang membuat mereka tidak sensitif terhadap stimulus yang tiba. Tidak berfungsinya lobus frontal merupakan pertumbuhan otak yang tidak wajar. Lobus frontal mengumpulkan banyak input visual serta auditif, yang menampilkan kalau lobus ini dipadati dengan banyak data yang tidak tersaring serta tidak cocok. Foto di atas menampilkan kalau ADHD bisa diakibatkan oleh banyak aspek yang silih berhubungan, bukan cuma satu.

### **Pengertian Hiperaktif**

Bagi National Medical Series/ NMS, hiperaktif merupakan kenaikan kegiatan motorik yang menimbulkan kendala sikap, paling tidak di 2 tempat serta area berbeda. Hiperaktifitas merupakan kendala jangka panjang dalam pertumbuhan kontrol diri serta perilaku sosial dan kenaikan kegiatan motorik yang menimbulkan kendala sikap, paling tidak pada 2 tempat serta atmosfer yang berbeda. Kerapkali risau dengan tangan ataupun kaki mereka, menggeleat di sofa, serta meninggalkan tempat duduk di tempat lain di mana diharapkan anak senantiasa duduk. Mereka pula kerap berlari ataupun naik- naik secara kelewatan dalam suasana yang tidak pas. (pada masa anak muda ataupun berusia terbatas pada perasaan risau yang subjektif), kerap kesusahan bermain ataupun ikut serta dalam aktivitas senggang secara tenang, kerap bergerak ataupun berperan seolah- olah dikendalikan oleh motor, serta kerap berdialog sangat banyak.

### **Jenis-jenis Hiperaktif**

Terdapat 2 tipe sikap hiperaktif, bagi Jessica Grainger (2003: 48). Awal, kendala sikap melawan oposisi, ataupun kendala sikap melawan, tercantum kelemahan, ketidakpatuhan, agresi, destruktif, kemarahan, serta berbohong. Kedua, kendala hiperaktif kurang atensi, ataupun kendala hiperaktif kurang atensi, tercantum kanak- kanak yang tidak bisa mengendalikan perhatiannya. Terdapat 2 tipe hiperaktif, bagi Margaret Weiss serta Candice Murray: hiperaktivitas impulsif serta hiperaktivitas inattentional. Di mana hiperaktivitas impulsif meliputi: gerak- gerak tangan serta kaki yang tidak berarti, sulit duduk tenang, senantiasa terburu- buru, banyak bicara, tidak sanggup menunggu, serta kerap menyela pembicar; serta hiperaktivitas ketidakperhatian meliputi: tidak mencermati pekerjaan yang lagi dicoba, kesusahan melaksanakan tugas, kesusahan menjajaki instruksi verbal, serta menjauhi pekerjaan yang memerlukan konsentrasi besar.

### **Identitas Anak**

Nama : Elverda Cheryl  
Usia : 11 tahun  
Kelas : 6  
Jenis Kelamin : Perempuan

### **Jenis Ketunaan**

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD).

### **Kelebihan dan Kelemahan Anak**

Kelebihan: anak lebih senang menggambar, anak lebih mudah belajar dengan media flashcard, hiperfokus, tangguh, kreatif, spontan, dan pemberani, energik,

Kelemahan: emosi yang belum bisa terkontrol, belum bisa bersosialisasi dengan teman, masih malas membaca dan menulis, tidak bias duduk diam, tidak bias antri, lari- larian dan memanjat.

### **Hasil Observasi**

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan guru pendamping khusus bahwa di SDIT LAA TAHZAN CITRA :

1. Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan?  
Guru : Sekolah mengikuti kurikulum 2013 dari pemerintah, namun dalam pembelajaran ke siswa, diterapkan program pembelajaran pada dimensi pedagogi modern dalam pembelajaran. Yaitu menggunakan pendekatan ilmiah
2. Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi anak ADHD dalam kegiatan belajar?

Guru : Hambatannya, yang pertama: komunikasi antara guru dan orang tua menjadi sulit, terutama dengan beberapa orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi. Kedua: ada tantangan penerimaan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan cara penanganannya. Ketiga: beberapa wali kelas masih kebingungan dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

3. Peneliti : Apakah ada kebijakan khusus yang menetapkan prosedur seleksi untuk anak berkebutuhan khusus dalam PPDB?

Guru : Ada, kebijakan khusus dalam seleksi PPDB inklusi, hanya membedakan hasil surat psikolog terapi dan surat keterangan dari sekolah sebelumnya. Anak yang diakui sebagai anak berkebutuhan khusus harus memenuhi kedua surat tersebut.

4. Peneliti : Apakah ada guru pendamping khusus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?

Guru : Ada, guru pendamping khusus yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

5. Peneliti : Apakah anak berkebutuhan khusus ini digabung oleh siswa normal?

Guru : Pembelajaran inklusi di kelas, saya akan melakukan 2x dalam seminggu untuk mencampurkan anak ABK dengan siswa normal dengan bimbingan guru pendamping khusus.

## CONCLUSION

*Attention defisit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan kelainan yang menyerang anak-anak dan ditandai dengan tingginya tingkat hiperaktif, impulsif, dan rentang perhatian yang memendek. Kriteria ADHD adalah kurangnya perhatian, hiperaktif, dan impulsif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ADHD adalah genetika. Anak-anak dengan ADHD sering kali mengalami kesulitan berkonsentrasi dan mengendalikan perilaku impulsifnya. Untuk membantu anak ADHD, guru dan orang tua harus berkomunikasi dengan baik. Melalui pendekatan yang terkoordinasi antara lingkungan sekolah dan rumah, anak-anak dengan ADHD dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk belajar mencapai potensi terbaiknya.

## REFERENCES

- Aisyah Durrotum Nafisah, D. (2020). *Inklusi dalam PAUD: Teori dan Praktik*.  
Asep Supena, D. (2011). *pendidikan inklusi untuk ABK*.  
Nurfadilah, S. (2019). *pendidikan inklusi untuk anak-anak berkebutuhan khusus*.  
Julia Maria Van Tiel. (2018). *Anakku ADHD Autisme Gifted*. PRENADAMEDIA GROUP.  
Primadhan, S. W. (2015). Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Diagnosis dan Pendekatan Holistik. *Jurnal Agromed Unila, Vol.2 No.3*, 227–231.  
Setiawati, Y. (2020). *Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, dan perilaku pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Airlangga University Press.